

BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai studi komparatif konsep ar-radd menurut mazhab Hanafi dan mazhab Syafi'i, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Mazhab Hanafi berpendapat bahwa apabila setelah pembagian harta warisan masih terdapat sisa harta dan tidak terdapat ahli waris 'ashabah, maka sisa harta tersebut dikembalikan (*ar-radd*) kepada ahli waris dzawil furudh sesuai dengan kadar bagian masing-masing, kecuali suami dan istri. Pendapat ini didasarkan pada QS. al-Anfal ayat 75 yang dipahami sebagai penegasan bahwa kerabat yang mempunyai hubungan nasab lebih berhak terhadap harta warisan, serta diperkuat oleh atsar Sahabat Ali bin Abi Thalib. Dalam metode istinbatnya, mazhab Hanafi menggunakan dilalah *'ibarah an-nash* dengan memahami keumuman lafaz *ulu al-arham* sebagai dasar pengembalian sisa harta kepada kerabat yang telah memperoleh bagian warisan. Mazhab Syafi'i berpendapat bahwa sisa harta warisan tidak dikembalikan kepada ahli waris dzawil furudh, melainkan diserahkan kepada Baitul Mal apabila tidak terdapat ahli waris 'ashabah. Pendapat ini didasarkan pada QS. an-Nisa ayat 11–14 yang menetapkan bagian ahli waris sebagai *hudud Allah* sehingga tidak boleh ditambah ataupun dikurangi, serta diperkuat oleh atsar Sahabat Zaid bin Tsabit. Dalam metode istinbatnya, mazhab Syafi'i memahami ayat-ayat faraidh sebagai ketentuan yang bersifat pasti sehingga mekanisme *ar-radd* dipandang bertentangan dengan batas-batas hukum yang telah ditetapkan Allah.

- 2) Perbedaan pendapat antara mazhab Hanafi dan mazhab Syafi'i disebabkan oleh perbedaan metode istinbat dalam memahami dalil syariat. Pertama, kedua mazhab berbeda dalam memahami makna lafaz Al-Qur'an, khususnya mengenai penafsiran QS. al-Anfal ayat 75 dan QS. an-Nisa ayat 11-14. Mazhab Hanafi menekankan keumuman lafaz *ulu al-arham*, sedangkan mazhab Syafi'i menitikberatkan pada makna *hudud Allah* dalam ayat-ayat faraidh. Kedua, kedua mazhab berbeda dalam menggunakan dalil, baik al-Qur'an maupun atsar sahabat. Mazhab Hanafi menguatkan pendapatnya dengan atsar Ali bin Abi Thalib, sedangkan mazhab Syafi'i berpegang kepada atsar Zaid bin Tsabit. Perbedaan tersebut menghasilkan kesimpulan hukum yang berbeda mengenai keberlakuan *ar-radd*.
- 3) Kemudian pendapat yang kuat dalam persoalan *ar-radd*, dapat disimpulkan bahwa pendapat Mazhab Hanafi lebih kuat (*rajih*) karena mampu mengompromikan dan mengharmoniskan kandungan dalil-dalil yang berkaitan dengan kewarisan. Sementara QS. an-Nisa ayat 11 dan 12 menetapkan bagian tertentu bagi *ashabul furud*, QS. al-Anfal ayat 75 menegaskan kedekatan hubungan kekerabatan dalam hak terhadap harta. Ketika terdapat sisa harta setelah pembagian, pemberlakuan *radd* kepada ahli waris dipandang sebagai bentuk pengamalan terhadap kedua kelompok dalil tersebut secara bersamaan tanpa mengabaikan ketentuan *nash*. Pendekatan kompromistis ini menjadikan ketentuan bagian ahli waris tetap dipertahankan sekaligus memberikan penyelesaian hukum yang adil terhadap sisa harta yang belum ditentukan secara eksplisit. Kedudukan pendapat ini semakin diperkuat secara praktis oleh kondisi di Indonesia, di mana Baitul Mal belum difungsikan sebagai lembaga perbendaharaan negara khusus penampung harta waris *mafqud*, sehingga pandangan Mazhab Hanafi ini sangat relevan dan selaras dengan semangat

perlindungan hak kekerabatan serta kemaslahatan keluarga yang diakomodasi dalam Pasal 193 Kompilasi Hukum Islam (KHI).

5.2 Saran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada akademisi dan mahasiswa, penelitian mengenai hukum kewarisan Islam, khususnya konsep *ar-radd*, perlu terus dikembangkan dengan mengkaji perbandingan mazhab lainnya maupun implementasinya dalam hukum positif Indonesia sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang fikih mawaris.
2. Kepada para praktisi hukum dan masyarakat, hendaknya memahami bahwa perbedaan pendapat para ulama merupakan hasil ijtihad yang memiliki dasar argumentasi masing-masing. Oleh karena itu, penyelesaian perkara kewarisan perlu mempertimbangkan kekuatan dalil sekaligus aspek kemaslahatan sesuai kondisi masyarakat.
3. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada perbandingan mazhab Hanafi dan mazhab Syafi'i. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai konsep *ar-radd* dalam mazhab Maliki dan Hanbali, ataupun melakukan kajian terhadap implementasi konsep *ar-radd* dalam praktik peradilan agama di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA.

Abdul Ghaffar, M. H. (2011). *Muhimmat fi Ahkam al-Mawarits*. Al-Maktabah asy-Syamilah.

Abdul Ghafur, W. (2018). Tafsir Rukun Islam: Menyelami Makna Spritual Dan Kontekstual Syahadat Dan Shalat. In *Yogyakarta: Semesta Aksara* (p. hal. 35). semesta aksara. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42147/6/Tafsir Rukun Islam - Menyelami Makna Spiritual dan Kontekstual Syahadat dan Shalat.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42147/6/Tafsir%20Rukun%20Islam%20-%20Menyelami%20Makna%20Spiritual%20dan%20Kontekstual%20Syahadat%20dan%20Shalat.pdf)

Adz-Dzahabi, U. (n.d.). *manakib imam abi hanifa* (p. 98).

Agama, I., Negeri, I., & Ponorogo, I. (2022). *101180102_Septina Soniatus Sa'adah_HKI*.

Agus Miswanto, S.Ag., M. A. (2019). *ushul fiqih* (Vol. 2).

Ahmad, S. (2019). *Perbedaan Pendapat Ulama*. Rumah Fiqih Publishing.

Al-Azimabadi, S. al-H. M. A. (2023). *Awn al-Ma'būd Sharḥ Sunan Abī Dāwūd - Al-Juz' al-Thāmin*. Dar Al-Fayha.

AL-Baghdadi, A. H. A. bin M. bin M. bin H. A.-B. (1999). *Al-Hawi Al-Kabir*.

Al-Bukhari, A. A. M. bin I. (2002). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Dar Ibn Kathir.

al-Ghanimi Abd al-Ghani al-Ghunaymi al-Dimashqi al-Maydani al-Hanafi. (1998). *al-Lubab fi sharh al-Kitab*. Dar al-Bayruti.

Al-Haitami, I. H. (1938). *Tuhfatul Muhtaj*. Al-Maktabah al-Tijariyyah al-Kubra.

Al-Jassas, A. bin A. al-R. (1994). *Ahkam al-Qur'an*. Dar Ihya al-Turath al-Arabi.

Al-Mardini, B. (2004). *Sharḥ al-Fuṣūl al-Muhimmah fi Mawārīth al-Ummah* (A. bin

- S. Al-Uraini (Ed.)). Dar al-Asimah.
- Al-Qattan, M. (2001). Tārīkh al-Tasyrī' al-Islāmī. In *(No Title)* (p. 435).
- Al-Qurthubi, A. 'Abdullāh M. bin A. (2006). *Al-Jaami'u Al-Ahkami Al-Quran*. Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Rusyd, I. (2007). Bidāyat al-Mujtahid Jilid 2. *Terjemahan Oleh Abu Ahmad Al - Majdi*, h. 819.
- Al-Sijistani, A. D. S. bin al-A. (2013). *Sunan Abi Dawud*. Muassasat al-Risalah Nashirun.
- Al-Sullamiy, I. bin N. (2005). *Ushul al-Fiqh al-Ladzi Layasa'u al-Faqihu Jahlulu*. Dar al-Tadmuriyyah.
- Al-Thayyar, Musa'id bin Sulaiman Al-Syahri, N. bin Y. (2017). *Mausu'ah al-Tafsir al-Ma'tsur*. Dar Ibn Hazm.
- al mjmuel anhar halaman 518.pdf*. (n.d.).
- Anshari Taslim, L. (2023). *Belajar Mudah Ilmu Waris by Ustadz Anshari Taslim, Lc.* (z-lib.org).
- Ath-Thayyari, A. bin M. bin A. (2010). *wabilgummah*. Dar al-Wathan.
- Attuaijiri, muhammad bin ibrahim bin abdullah. (2009). *Mawsu'at al-Fiqh al-Islāmī*. Bayt al-Afkar al-Dawliyyah.
- Az Zuhaily, W. (2015). Fiqh Islam Wa Adillatuhu 3. *Darul Fikr*, 7(1), 37–72.
- Baz, A. A. bin. (2004). *Majmu' Fatawa wa Maqalat Mutanawwi'ah*. Dar al-Qasim.
- Cahyono, A. D. (2020). Jurnal Ilmiah Pamenang-JIP Literature Study Of Service Quality Towards Patients Satisfaction In Hospitals. *Jurnal Ilmiah Pamenang*,

2(2), 1–6.

Diah, M. (2023). Konsep Radd Dalam Hukum Islam (Studi Komparatif Fikih Mawaris dan Kompilasi Hukum Islam). *Jurnal Hukum Keluarga ISSam*, 2(1), 57–71. <https://doi.org/10.47766/jeulame.v2i1.1982>

dian dewi khasana, abdul kodir al hamdani, oneng nurul bariyah, mardhatillah ali, kasiani, hani sholihah, halmi abdul halim, farhan asyhad, marlisa elpira, yudi wahyudin, mega ayu ningtyas, mukammad nurul hadi, cucu solihah haposan sahala raja sinaga, anis rifai. (2024). *hukum kEwarisan islam* (M. h. anik aftitah, s.h. (Ed.)). pt sada kurnia pustaka.

Dr.elfia, M. a. (2021). Hukum Kewarisan Islam. In *Nusantara Journal of Islamic Studies* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.70379/njis.v2i2.4590>

Ḍūyān, I. bin M. bin S. bin. (1959). *Manār al-Sabīl fī Sharḥ al-Dalīl ‘alā Madhhab al-Imām al-Mubajjal Aḥmad bin Ḥanbal*. Al-Matba’ah al-Hasyimiyah.

El-Heytemi, Ş. A. b. M. b. A. b. H. (2007). Hayratu’l-Hisan fi Menakibi’l-Îmami’l-A’zam Ebi Hanife en-Nu’man. In *Daru’l-Huda ve Rashad*.

Eeltsany, A. Z. A., & Misbahuzzulam. (2023). Penghalang Ahli Waris dalam Mendapatkan Warisan Akibat Dipersalahkan telah Menfitnah Pewaris. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(2), 434–442. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1897>

Fitriyati, Y. (2014). Kedudukan Ashabah dalam aul menurut ibnu abbas Ra. *Nurani*, 14(2), 1–14.

Ghafur, A., & Safi’i, S. (2026). Implementasi Radd Dalam Pembagian Kewarisan Islam: Studi Atas Keselarasan Fiqih Mawaris dan KHI. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 10157–10166.

<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4277>

Ghafur, A., Widyastutik, D. A., & Firdausiyah, I. (2025). Hukum Waris Islam: Kajian Komparatif Mazhab Fikih dan Relevansinya dengan KHI di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 6234–6243. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4310>

Hanbal, A. bin A. bin M. bin. (2001). *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*. Muassasatur Risalah.

Harahap, A. M., & Harahap, J. (2022). Penerapan Kewarisan Islam Dalam Sejarah, Hukum Dan Asas-Asasnya. *El-Ahli : Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 3(2), 181–193. <https://doi.org/10.56874/el-ahli.v3i2.998>

Hasballah¹, K., & Rasanjani², ; Dhaiful Mubarrak¹; Saddam. (2023). Disparity in Judge Decisions in Resolving Rad Inheritance Disputes: Case Study at the Sharia Court in Banda Aceh City. *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga*, 6(1), 103–105.

Hazimi, ahmad bin umar al. (2010). *Matn al-Raḥbiyyah fī ‘Ilm al-Farā’id*. ar al-Sumay’i.

Ibn ‘Abd al-Barr, Y. I. ‘Abd A. (1997). *āl-Intiqā’ fī Faḍāil āl-Ai’ma ālṭlhāṭha ālfuqahā’* (p. 437).

Ibn Abi Zamanin, M. bin A. (2002). *Tafsir al-Qur’an al-Aziz*. Dar al-Faruq al-Haditsah.

Imam An-Nawawi. (1997). Al-Majmuk (al-Majmu’) Syarah Muhadzab. In *Dar al-Fikr* (Vol. 3).

Islami, U., & Ahdi, H. (2022). Radd Dalam Kewarisan Islam: Analisis Pendapat Imam Malik. *Syaksia : Jurnal Hukum Perdata Islam*, 23(1), 53–69.

<https://doi.org/10.37035/syakhsia.v23i1.6456>

Jalaluddin, A.-S. (2008). *Lubab an-Nuqul fi Asbab an-Nuzul*. Muassasah al-Kutub ats-Tsaqafiyah.

Kamus-Arab-Indonesia-ALMunawwir.pdf. (n.d.).

Khairuddin. (2020). Teknik Penyelesaian Kasus Waris. In *FIKIH FARAIDH: Teknik Penyelesaian Kasus Waris*.

Khalkan, I. (1994). *Wafiyatul A'yan*.

KHOTIB, A. B. A. B. A. AL. (2004). *TARIKH BAGDAD*.

Lisa Murlisa. (2015). 334-638-3-Pb (1). *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, vol.14, No(2), 91-94.

Majah, A. A. M. bin Y. I. (2014). *Sunan Ibn Mājah*. Dar al-Ta'shil.

Mbsoot29. (n.d.).

MU?TASHIM BILLAH, N. I. M. 1620310058. (2018). *Studi Penafsiran Hakim Atas Konsep Radd Dalam Khi Pasa 193*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34354/>

Muhibbussabry, Lc, M. (n.d.). *FIKIH MAWARIS Penulis: (maret 2020)*. CV. PUSDIKRA MITRA JAYA.

Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Pustaka Progressif.

Nawawi, M. A. Z. Y. bin S. (2021). *Minhaj at-Talibin wa 'Umdah al-Muftin* (p. 704).

Qutlubugha, Q. bin. (2012). *Al-Ta'rif wa al-Ikhbar bi Takhrij Ahadith al-Ikhtiyar*. Al-Farouk Al-Hadithiyyah.

Rahmadi, S.Ag., M. P. . (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)

Romli, M. (n.d.). *Tahkim*.

Sayyid, S. (2017). Penerbit Pendahuluan. In *Fiqh Al-Sunah*. Pena Pundi Utama.

Sopiyan, M., & Khosyi'ah, S. (2022). Perkembangan Pemikiran Hukum Keluarga tentang Persamaan Hak Menerima Waris dalam Masalah Kalalah dan Radd. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 5(1), 84–97.

Suleha, S., Rahmat, R., & Irsyad Rafi. (2024). Analisis Ijtihad 'Abdullah Bin 'Abbās pada Masalah 'Aul dan Radd dalam Fikih Mawārīš. *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab*, 3(4), 584–607.
<https://doi.org/10.36701/qiblah.v3i4.1645>

Susanto, C., Kementerian, K., Dan, H., & Jakarta, D. K. I. (2024). *Hukum waris*. September.

yunus.pdf. (n.d.).

Zahro, muhammad abu. (1991). *ابو حنيفة .. حياته وعصره*. (pp. 497–503).

Zuhaili, W. (1985). *Al-Fiqhu Al-Islamy*.

ﷺ Muhammad bin Mustafa al-Minyawi. (2011). *Asy-Syarh Al-Kabir li Mukhtashar Al-Ushul min 'Ilm Al-Ushul*.

محمد, ا. ع. ا. ب. ا. (1993). *فقه المواريث*. 452.

741 pdf. (n.d.). مختصر لقنوري مكتبة البشري للطبع